

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri merupakan sektor potensial yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi di suatu negara. Sektor industri memiliki peluang besar dalam memperluas lapangan pekerjaan dan mendorong pertumbuhan teknologi serta dapat memicu pertumbuhan sektor – sektor lain yang saling berkaitan seperti sektor perdagangan dan jasa. Menurut Abdurachmat & Maryani (1997) industri merupakan kegiatan ekonomi yang penting, sektor industri mampu menghasilkan berbagai kebutuhan hidup manusia mulai dari kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya.

Perkembangan sektor industri pada suatu negara sebagai salah satu indikator pengembangan ekonomi. Pada dasarnya pembangunan adalah usaha atau kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memberikan kesempatan kerja, pemerataan pembangunan, meningkatkan peran lembaga ekonomi, dan mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi ke sektor sekunder atau sektor tersier. Tujuan pembangunan nasional bukan hanya mengejar pembangunan ekonomi yang tinggi, melainkan memberikan penekanan pada aspek pendapatan masyarakat dan pemerataan (Arsyad, 1999). Sektor industri dipandang sebagai sektor yang memiliki tingkat produktifitas yang tinggi. Nilai tambah yang tinggi pada sektor industri mampu mensejahterakan masyarakat.

Pengembangan industri kecil dan menengah (IKM) memegang peranan penting dalam memberikan kontribusi besar bagi perekonomian bagi suatu

negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Industri kecil dan menengah (IKM) mampu menyerap tenaga kerja, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan primer dan sekunder bagi masyarakat (Arifin, 2011). Industri kecil dan menengah (IKM) juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan, mengatasi kemiskinan, serta mampu memberikan kontribusi pendapatan bagi suatu rumah tangga dan negara (Yuli, 2015).

Pada saat ini, banyak tantangan yang dihadapi industri kecil dan menengah (IKM) untuk memperkuat struktur perekonomian nasional. Pengembangan industri kecil dan menengah (IKM) menghadapi beberapa kendala seperti tingkat keterampilan, kemampuan kewirausahaan, manajemen sumber daya manusia, lemahnya memperbesar peluang pasar, iklim usaha yang kurang kondusif, permodalan serta keterbatasan jaringan kerjasama (Kuncoro, 2007).

Salah satu industri yang terdapat di Kabupaten Sumenep terletak di Kecamatan Saronggi. Ada beberapa industri di Kecamatan Saronggi, salah satunya industri kerajinan rumah tangga. Industri kerajinan rumah tangga paling banyak terdapat di Desa Aeng Tong Tong, dibandingkan dengan desa lain yang ada di Kecamatan Saronggi. Jumlah industri kerajinan rumah tangga di Desa Aeng Tong Tong sebanyak 256. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 banyaknya perusahaan industri menurut desa dan skala industri tahun 2017.

Tabel 1.1
Banyaknya Perusahaan Industri Menurut Desa dan Skala Industri 2017

No.	Desa/Kelurahan	Industri Besar/Sedang	Industri Kecil	Industri Kerajinan RT
1	Aeng Tong Tong	-	99	253
2	Juluk	-	10	33
3	Saronggi	3	13	37
4	Tanah Merah	3	8	18
5	Langsar	-	9	6
6	Pangarbatu	-	14	13
7	Tanjung	-	73	25
8	Kabundadap Timur	5	81	32
9	Kabundadap Barat	-	36	42
10	Saroka	-	22	18
11	Nambakor	-	7	25
12	Muangan	-	-	36
13	Talang	-	12	38
14	Kambingan Timur	-	4	9
Jumlah		11	388	585

Sumber: Kecamatan Saronggi Dalam Angka, 2018 (*diolah*)

Perkembangan industri kerajinan rumah tangga yang terdapat di Desa Aeng Tong adalah keris. Secara historis keris sudah digunakan sejak abad ke 9 yang mempunyai fungsi sebagai senjata. Keris disebut oleh masyarakat Jawa sebagai seni dengan tingkat tinggi yang dapat membangun jiwa kemanusiaan. Keris sebagai salah satu aset yang sangat berharga bagi Bangsa Indonesia. Pada tahun 2005 keris telah mendapat pengakuan sebagai warisan budaya dari United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) dan Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB).

Nilai estetis pada keris menjadi daya tarik yang mampu mengumpulkan pengemar hingga pelosok tanah air, bahkan sampai ke mancanegara. Keris memiliki nilai – nilai simbolik yang mendalam. Oleh karena itu, penggunaan keris diatur dalam suatu etika tradisional, seluruh aturan yang terkandung pada etika tradisional dalam penggunaan keris memiliki sejarah dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang menyukai atau kolektor keris. Selain itu, keris digunakan sebagai pelengkap pada pakaian adat dan digunakan pada upacara – upacara tradisional. Pada era modern sekarang ini, keris merupakan simbol status sosial pada masyarakat kalangan menengah keatas. Selain itu, keris yang dipercaya mempunyai kekuatan mistis yang digunakan sebagai pendukung non-fisik pada berbagai persaingan politik serta perdagangan. Di mancanegara keris berfungsi sebagai barang antik dan perlengkapan resmi serta simbol nasional seperti di Negara Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam. Selain itu, keris di mancanegara digunakan sebagai kepentingan ilmu pengetahuan dan study yang diterapkan di Negara Barat dan Jepang. Hal yang menarik pada krisis di era modern adalah bertahannya kepercayaan masyarakat dengan kekuatan mistis yang dimiliki. Pemujaan pada keris di masyarakat Indonesia banyak ditemukan melalui serangkaian upacara adat yang melibatkan unsur mistis.

Salah satu bentuk kepercayaan orang Madura terhadap hal yang mistis terdapat pada keris. Keyakinan masyarakat Madura terhadap hal mistis yang terdapat pada benda – benda pusaka menyebabkan sebagian masyarakat Madura memiliki dan menyimpan bahkan menjadikan benda pusaka tersebut sebagai sebuah *sikep*. Usaha keris di Desa Aeng Tong Tong merupakan warisan nenek moyang yang mengandung banyak aspek baik budaya, sosial maupun ekonomi. Semakin majunya peradaban manusia dan tuntutan kebutuhan yang

semakin kompleks, maka pada saat ini usaha keris di Desa Aeng Tong Tong menjadi sumber mata pencaharian. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2 yang menunjukkan jumlah pengrajin keris Desa Aeng Tong Tong Menurut Jenis Kelamin Januari 2018.

Tabel 1.2
Jumlah Pengrajin Keris Desa Aeng Tong Tong Menurut Jenis Kelamin
Januari 2018

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki - Laki	404
2	Perempuan	69
Jumlah		473

Sumber: Profil Desa Aeng Tong Tong, 2018 (*diolah*)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pengrajin keris di Desa Aeng Tong Tong Kecamatan Saronggi jumlahnya tidak sedikit sekitar 473 orang. Pengrajin keris di Desa Aeng Tong Tong tidak hanya laki – laki, tetapi juga perempuan dapat melakukan pekerjaan tersebut. Jenis keris yang dibuat oleh masyarakat Desa Aeng Tong Tong bermacam – macam. Untuk pengerjaan keris dilakukan secara manual dari pembuatan keris sampai pemberian corak yang bisa berupa hiasan atau pola sehingga pengerjaannya lebih lama dibandingkan dengan pembuatan keris yang modern.

Pada saat ini, sebagian besar orang tidak lagi menganggap keris sebagai sebuah benda yang memiliki kekuatan mistis, banyak orang yang menilai keris sebagai benda seni yang mempunyai nilai ekonomi untuk dijadikan cinderamata atau sebagai karya seni untuk dikoleksi. Meskipun sekarang keris tidak lagi digunakan sebagai senjata tikam untuk menjaga diri, tetapi permintaan keris tetap terjaga. Permintaan terhadap keris di Indonesia khususnya di Desa Aeng Tong Tong tidak hanya di Pulau Madura tetapi ke luar Pulau Madura

bahkan mancanegara. Pengrajin keris memasarkan produksinya dengan cara menjual kepada orang yang memesan, pengrajin juga memasarkan produksinya dengan cara berjualan online. Adapun kendala yang dihadapi oleh pengrajin keris di Desa Aeng Tong Tong adalah modal. Modal yang kecil membuat pengrajin sulit untuk meningkatkan produksinya. Selain permodalan kendala lain yang dihadapi oleh pengrajin adalah pemasaran. Kebanyakan pengrajin keris tidak tahu bagaimana memasarkan produksinya dengan cara yang modern.

Penelitian ini dilakukan di sentra industri keris di Desa Aeng Tong Tong, Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. Walaupun study tentang industri kecil telah dilakukan diberbagai daerah. Tetapi industri kecil di berbagai daerah memiliki karakteristik yang berbeda. Industri yang menghasilkan produksi sejenis akan menciptakan sebuah persaingan, untuk menentukan struktur pasar industri keris di Desa Aeng Tong Tong, maka diperlukan penelitian ini.

Secara sederhana struktur pasar merupakan berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi di pasar. struktur dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pangsa pasar, tingkat penguasaan teknologi, jumlah penjual dan pembeli, elastisitas permintaan terhadap produk, lokasi industri, hambatan masuk pasar, tingkat efesiensi dan beberapa faktor lainnya. Menurut Putri (2010) struktur pasar dalam perekonomian adalah suatu keadaan dimana pasar dapat memberikan informasi tentang aspek – aspek yang mempunyai dampak penting terhadap perilaku usaha dan kinerja pasar. Adanya struktur pasar, maka dapat diketahui bentuk pasar yang mendekati pasar persaingan sempurna, monopoli, monopolistik, dan oligopoli.

Untuk mengetahui persaingan pada industri di Desa Aeng Tong Tong, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep, maka penelitian ini untuk

mengetahui struktur pasar industri keris yang penting untuk dilakukan. Berdasarkan latar belakang, maka judul dari penelitian ini adalah “**Analisis Struktur Pasar Usaha Pengrajin Keris (Studi Kasus Desa Aeng Tong Tong Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur pasar pada industri pengrajin keris di Desa Aeng Tong Tong Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur pasar pada industri pengrajin keris di Desa Aeng Tong Tong Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat penelitian

Secara teoritis skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran ilmu pengetahuan pada umumnya dan menambah informasi mengenai industri keris di Desa Aeng Tong Tong Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.

Adapun kegunaan lain dalam penelitian ini adalah bertujuan praktis. Manfaat secara praktis adalah sebagai instrumen dalam mengkaji dan menganalisis fenomena – fenomena yang terjadi dan berkembang di masyarakat. penulisan ini dilakukan untuk mengkaji struktur pasar industri pengrajin keris.

1. Dari segi industri pengrajin keris, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai pemasaran keris, sehingga pengrajin dapat mengetahui saluran pemasaran yang memberikan keuntungan maksimal untuk pengrajin.
2. Dari segi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi yang tepat terkait penentuan strategi pemasaran dan pengembangan keris di Desa Aeng Tong Tong Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep serta sebagai masukan untuk melakukan pelestarian kekayaan budaya.
3. Dari segi swasta, penelitian diharapkan sebagai peluang untuk investasi.